

Overview

Beberapa waktu lalu Bank Indonesia (BI) dalam RDG 13-14 Januari 2016 telah memutuskan untuk memangkas suku bunga acuan sebesar 25 basis points (bps), untuk pertama kalinya dalam 11 bulan terakhir, menjadi 7,25%. Seperti yang diutarakan pihak BI, kebijakan tersebut dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan terukur. Bank Indonesia harus melihat perkembangan keuangan global termasuk bank sentral AS, the Fed, yang normalisasinya dilakukan secara gradual dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan gejolak di pasar keuangan. Sementara, harga komoditas global semakin menurun, termasuk harga minyak dunia yang terus melemah ke bawah level USD 30,0/barrel.

APINDO mencermati bahwa berkurangnya ketidakpastian pasar keuangan global, pertumbuhan ekonomi domestik yang tertahan, rendahnya inflasi dan terjaganya kestabilan sistem keuangan dan perbankan menjadi faktor-faktor yang mendorong diturunkannya BI rate. Dalam jangka pendek, penurunan BI rate diharapkan berdampak positif terhadap penguatan Rupiah serta dapat mempercepat ekspansi penyaluran kredit kepada sektor produktif di kalangan dunia usaha dalam tahun 2016 ini. Dengan penurunan tersebut, bank-bank dengan skema pinjaman bunga tetap dan yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi pada Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi pihak yang mendapatkan manfaat paling tinggi. Kedepannya, banyak pihak memperkirakan bahwa ruang untuk penurunan BI rate lebih lanjut masih terbuka, bahkan hingga level 6,75%.

Menkeu Bambang Brodjonegoro sebelumnya mengumumkan posisi defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2015 yang sebelumnya dinyatakan 2,8% menjadi 2,58% terhadap PDB. Angka ini turun karena sebelumnya beberapa angka masih merupakan angka perkiraan. Setelah tanggal 31 Desember 2015, masih ada penerimaan yang belum tercatat dan angka belanja yang lebih rendah. Belanja turun sekitar dari 91% ke 90%. Penerimaan naik sekitar Rp 10 triliun dari pajak dan hibah.

BPS mengumumkan neraca perdagangan Indonesia 2015 tercatat surplus sebesar USD 7,51 milyar, meskipun pada Desember 2015 tercatat mengalami defisit USD 235,8 juta. Neraca perdagangan periode Jan-Des 2015 surplus USD 7,51 milyar, sementara untuk Desember mengalami defisit USD 235,8 juta. Pada periode Jan-Des 2015 kinerja ekspor mencapai USD 150,25 milyar, sementara impor tercatat USD 142,74 milyar.

Defisit neraca perdagangan Indonesia pada akhir Desember 2015 turun. Nilai ekspor turun 14,62% pada tahun 2015. BPS melaporkan aktivitas perdagangan internasional Indonesia sepanjang Desember menghasilkan defisit USD 236 juta. Defisit perdagangan turun dibandingkan defisit USD 408,0 juta yang tercatat per November. Nilai ekspor Indonesia turun 17,66% y/y pada Desember 2015 menjadi USD 11.111,2 juta, sedangkan nilai impor turun 16,02% menjadi USD 12.122,1 juta. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia turun 14,62% pada 2015 dari USD 176,29 milyar menjadi USD 150,25 milyar. Sedangkan nilai impor turun 19,89% dari USD 178,18 milyar menjadi USD 142,74 milyar.

Tren kinerja ekspor impor tahun 2016 diproyeksi mengarah kepada defisit neraca perdagangan. Ekonomi Indonesia diproyeksi tetap akan bergerak di tengah perlambatan ekonomi global. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pada kinerja impor. Tren neraca perdagangan 2016 mengarah pada defisit. Impor tahun ini diproyeksi sejalan dengan adanya pegerakan ekonomi di dalam negeri, khususnya pembangunan infrastruktur. Di sisi lain, perlambatan ekonomi global masih berlanjut. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia yang diprediksi masih akan stagnan.

Faktor-faktor Yang Mendorong Penurunan BI Rate

Ketidakpastian pasar keuangan global telah berkurang pasca kenaikan Fed Funds Rate (FFR) pada Desember 2015 lalu. Kenaikan FFR terbukti tidak diikuti oleh capital outflows sebagaimana yang dikhawatirkan BI sebelumnya. Dari sisi domestik, sepanjang 2015, growth PDB s/d Q3 tidak pernah mencapai 5,0% dan merupakan yang terendah sejak 2009. Inflasi juga tercatat menurun hingga 3,35% pada Desember atau masih dalam kisaran target BI.

Dampak Positif Penurunan BI Rate

Rupiah dan IHSG mampu bertahan untuk tidak melorot lebih jauh lagi pasca keputusan penurunan BI rate. Selain itu, penyaluran kredit perbankan juga dapat tumbuh lebih cepat di 2016. Berdasarkan proyeksi BI, pertumbuhan penyaluran kredit di tahun 2016 akan meningkat 12,0% y/y versus tahun 2015 sebelumnya, dengan harapan tentunya sektor produktif akan mengambil porsi dominan dalam memperoleh kredit tersebut bagi keberlangsungan dunia usaha dan ekonomi nasional yang sehat. Penurunan BI rate juga diperkirakan akan dapat mendorong konsumsi untuk dapat menutupi lemahnya sisi ekspor akibat perlambatan Tiongkok dan pada akhirnya kebijakan ini akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Sektor Perbankan Paling Diuntungkan Dari Penurunan BI Rate

Penurunan BI Rate menjadi 7,25% diikuti oleh penguatan harga saham-saham sektor perbankan. Seiring turunnya suku bunga kredit, Cost of Fund (CoF) perbankan akan mengalami penurunan sehingga NIM perbankan cenderung akan terjaga pada level yang stabil. Bank-bank dengan skema pinjaman bunga tetap, misalnya skema mikro kredit dan KPR, akan merasakan dampak secara langsung. Bank-bank dengan tingkat ketergantungan tinggi atas DPK juga akan menikmati keuntungan yang lebih tinggi dipicu oleh turunnya CoF.

Pelonggaran Kebijakan Moneter Yang Lebih Agresif Masih Diperlukan

Setelah RDG 13-14 Januari lalu, penurunan BI rate lebih lanjut masih akan diperlukan guna mencapai target pertumbuhan ekonomi 2016 Indonesia di atas 5,0%. Stimulus fiskal dari Pemerintah dan pelonggaran kebijakan makroprudensial dari BI terbukti belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tahun 2015. Walaupun masih terdapat resiko tekanan ekonomi global, terutama yang bersumber dari perlambatan growth ekonomi Tiongkok, namun dengan level suku bunga yang lebih rendah, pertumbuhan PDB 2016 Indonesia diperkirakan akan tertopang untuk bergerak naik mendekati kisaran 5,2% s/d 5,6% seiring mulai terealisasinya proyek infrastruktur pemerintah.

Peluang Penurunan BI Rate Dalam Tahun 2016

Kebijakan penurunan BI Rate tersebut diperkirakan banyak pihak memang baru memiliki dampak dalam dua bulan kedepan, yang diharapkan dapat mendorong perbankan menurunkan suku bunga pinjamannya. Dengan artian bahwa dalam dua bulan mendatang, diharapkan pertumbuhan kredit, khususnya bagi sektor-sektor produktif, akan meningkat, sehingga ekonomi akan bergerak lebih cepat sesuai rencana / target. Tentunya dengan catatan terdapat respon cepat dari perbankan nasional dengan memangkas suku bunga kredit pinjaman.

Bank Indonesia telah menegaskan bahwa setiap saat BI rate akan terus dievaluasi. Sehingga apabila terdapat ruang kebijakan untuk kembali menurunkan, tentu BI akan melakukannya. BI akan terus memperhatikan berbagai indikator ekonomi baik global maupun domestik. Terutama evaluasi terhadap harga minyak dunia dan kebijakan moneter sejumlah negara, seperti Amerika Serikat (AS). Secara statistik, sensitivitas hubungan Indonesia dengan China memang jauh lebih erat dibandingkan dengan

negara lain. Hasil perhitungan Bank Dunia menunjukkan bahwa setiap perlambatan ekonomi Tiongkok sebesar 1% maka ekonomi Indonesia akan melambat sebesar 0,3%. Sementara perlambatan ekonomi Jepang sebesar 1% memberikan dampak yang lebih kecil, yaitu kurang dari 0,1%. Sebagai catatan, pemerintah tahun ini menargetkan pertumbuhan ekonomi 2016 dapat mencapai 5,3% dalam RAPBN 2016. Salah satunya didorong oleh investasi PMA dan domestik, serta belanja pemerintah terutama proyek infrastruktur. BI tetap membuka opsi penurunan suku bunga berikutnya atau pelonggaran moneter lainnya dengan dukungan data dan informasi. Semua ini akan dievaluasi dalam Rapat Dewan Gubernur Februari 2016 dan RDG berikutnya.

Terkait potensi tekanan inflasi, pemerintah telah menargetkan 3,0% di 2015 dan 4,0% plus minus 1,0% pada 2016, dikarenakan beberapa komoditas strategis perlu diwaspadai, seperti beras, dan produk pangan lainnya. BI memperhatikan bahwa hal-hal yang terkait dengan volatile food administration bisa memberi tekanan inflasi, termasuk defisit transaksi berjalan yang cenderung meningkat pada tahun 2016 ini meskipun masih di level sehat dan aman.

Pada Kuartal I 2016 perbankan nampaknya masih akan mempertahankan posisi suku bunga pinjaman. Namun para pelaku usaha tentu mengharapkan responnya akan lebih cepat. Kalangan perbankan menyatakan mereka siap mempertimbangkan penurunan level suku bunga kredit apabila RDG BI berikutnya kembali menurunkan BI Rate ke level 7,00%. Dan mereka memastikan akan merealisasikan penurunan tersebut bila dalam Semester I 2016 BI merealisasikan penurunan ke bawah level 7,00%.

Langkah Strategis Penurunan Suku Bunga Kredit Pinjaman

Agar industrialisasi dapat terakselerasi, maka dibutuhkan kebijakan suku bunga perbankan yang kompetitif. Hingga kini tingginya suku bunga masih menjadi kendala utama industri. Dengan penurunan cost di sektor industri, maka sektor-sektor industri akan menjadi kompetitif. Suku bunga pinjaman perbankan di negara kompetitor Indonesia berada di level single digit, namun Indonesia bertahun-tahun bertengger di atas 10,0%. Penurunan suku bunga acuan BI dan tingkat bunga perbankan menjadi sangat penting, sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memperbaiki iklim investasi yang salah satunya adalah dengan menekan biaya produksi yang tinggi. Presiden Joko Widodo pun di awal tahun 2016 telah menyatakan permintaan kepada perbankan untuk menurunkan tingkat suku bunga, agar Indonesia dapat masuk ke dalam era persaingan di kancah regional maupun global secara lebih kompetitif sebagai bagian dari iklim investasi yang sedang dibangun.

APINDO menilai, percepatan belanja pemerintah telah mendorong ekonomi dalam negeri. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi membaik yang terasa pada kuartal III-2015 dengan pertumbuhan meningkat menjadi 4,71% dari 4,67% secara kuartal. Selain itu, berbagai Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah yang dimulai dari Jilid I pada September 2015 hingga Jilid IX pada Januari 2016 lalu diperkirakan baru akan berdampak pada Semester I 2016 ini. Dengan demikian, agar dapat memberikan efek eksponensial yang positif bagi dunia usaha dan ekonomi, **APINDO merekomendasikan langkah-langkah** serta menghimbau agar Bank Indonesia (BI) juga turut berperan mendorong perekonomian dengan menurunkan BI Rate ke level 6,50% pada tahun 2016 ini, bahkan dapat lebih rendah lagi :

- ❖ Tingginya suku bunga pinjaman kredit modal kerja dan kredit investasi perbankan domestik lebih disebabkan oleh margin yang diambil perbankan terlalu besar. Alasan perbankan menerapkan suku bunga tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya biaya tinggi, tingginya inflasi, country risk, serta besarnya overhead cost.

- ❖ **APINDO berpendirian** agar BI dapat mempertimbangkan faktor keberlangsungan dunia usaha (sektor riil) secara lebih baik dengan memberikan pembiayaan yang rendah dikarenakan saat ini perbankan masih menjadi sumber utama pembiayaan pelaku industri.
- ❖ Walaupun demikian, APINDO memahami bahwa penurunan BI Rate tidak dapat diterapkan secara berturut-turut dalam jangka pendek di Kuartal I 2016. Namun, **APINDO menghimbau** agar hingga akhir 2016, BI Rate dapat diturunkan hingga ke level 6,50% atau dapat lebih rendah lagi.
- ❖ Himbauan Presiden Joko Widodo kepada perbankan untuk menurunkan suku bunga memang sudah tepat. Namun, **APINDO menyarankan** agar permintaan Presiden diikuti dengan produk kebijakan. Misalnya dalam bentuk Inpres atau Perpres.
- ❖ Tidak adanya perubahan yang signifikan antara himbauan Presiden dengan Kebijakan Moneter BI terjadi sebagai akibat kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan BI. **APINDO menyarankan** agar terdapat upaya dan kebijakan pemerintah yang bersifat “*memaksa*” untuk merealisasikan penurunan suku bunga pinjaman perbankan. Pemerintah melalui Kementerian BUMN dapat mengkoordinasikan upaya penurunan suku bunga pinjaman perbankan “*plat merah*” melalui Inpres atau Perpres yang bersifat permanen.
- ❖ Dengan tingkat inflasi (IHK) keseluruhan 2015 yang telah berada di bawah 4,00% maka **APINDO menghimbau** agar RDG BI berikutnya dalam Semester I 2016 ini untuk kembali menurunkan BI Rate secara bertahap. Dan apabila RDG Bank Indonesia belum dapat mengeluarkan kebijakan penurunan BI Rate, **APINDO meminta** agar BI / Pemerintah dapat mensosialisasikan / menjelaskan faktor-faktor penyebab kebijakan tersebut, dikarenakan dunia usaha telah melihat rendahnya tingkat inflasi 2015 sebagai faktor terkuat sebagai dasar penurunan BI Rate.

LAMPIRAN

Lampiran I

BI Rate (2009-2015)

2009												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
BI Rate	8.75	8.25	7.75	7.50	7.25	7.00	6.75	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50
2010												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
BI Rate	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50	6.50
2011												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
BI Rate	6.50	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.50	6.00	6.00
2012												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
BI Rate	6.00	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75
2013												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
BI Rate	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	6.00	6.50	7.00	7.25	7.25	7.50	7.50
2014												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
BI Rate	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.75	7.75
2015												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
BI Rate	7.75	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.25

Sumber: Bank Indonesia, 2016.

Lampiran II

Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank (2002-2015)

Kelompok Bank	2013											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Bank Persero - Modal Kerja	11.75	11.67	11.72	11.75	11.78	11.79	11.89	11.69	11.71	11.86	11.94	11.94
Bank Persero - Investasi	10.13	10.09	10.07	10.07	10.04	10.35	10.46	10.54	10.53	10.72	10.79	10.84
Bank Pemerintah Daerah - Modal Kerja	13.60	13.71	13.44	13.66	13.63	13.60	13.59	13.62	13.61	13.46	13.46	13.37
Bank Pemerintah Daerah - Investasi	12.18	12.20	12.20	12.25	12.27	12.24	12.23	12.26	12.27	12.23	12.20	12.23
Bank Swasta Nasional - Modal Kerja	11.68	11.64	11.58	11.53	11.55	11.46	11.85	11.90	12.15	12.26	12.42	12.55
Bank Swasta Nasional - Investasi	11.88	11.87	11.82	11.77	11.72	11.67	11.86	11.93	12.16	12.28	12.39	12.51
Bank Asing dan Bank Campuran - Modal Kerja	8.00	8.03	8.04	8.05	8.03	8.11	8.46	8.74	9.23	9.47	9.69	9.84
Bank Asing dan Bank Campuran - Investasi	9.55	9.55	9.44	9.45	9.43	9.49	9.66	9.90	10.24	10.46	10.55	10.71
Bank Umum - Modal Kerja	11.49	11.45	11.44	11.44	11.46	11.41	11.66	11.63	11.80	11.93	12.06	12.12
Bank Umum - Investasi	11.29	11.27	11.24	11.21	11.17	11.14	11.29	11.37	11.50	11.65	11.73	11.82
Kelompok Bank	2014											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Bank Persero - Modal Kerja	12.05	12.06	12.09	12.23	12.38	12.26	12.34	12.42	12.44	12.52	12.53	12.50
Bank Persero - Investasi	10.91	10.96	10.98	11.04	11.13	11.20	11.40	11.43	11.44	11.48	11.48	11.47
Bank Pemerintah Daerah - Modal Kerja	13.34	13.34	13.36	13.30	13.19	13.24	13.27	13.21	13.24	13.72	13.84	13.63
Bank Pemerintah Daerah - Investasi	12.21	12.27	12.23	12.34	12.18	12.21	12.22	12.22	12.23	12.51	12.40	12.38
Bank Swasta Nasional - Modal Kerja	12.68	12.86	12.87	12.79	13.19	13.29	13.36	13.43	13.43	13.39	13.41	13.36
Bank Swasta Nasional - Investasi	12.63	12.69	12.72	12.77	12.96	13.02	13.06	13.07	13.08	13.13	13.13	13.11
Bank Asing dan Bank Campuran - Modal Kerja	9.96	10.09	10.20	10.19	10.25	10.27	10.41	10.44	10.44	10.49	10.41	10.49
Bank Asing dan Bank Campuran - Investasi	10.87	11.04	10.97	10.99	11.04	11.00	10.78	10.91	10.94	10.94	10.90	10.93
Bank Umum - Modal Kerja	12.23	12.33	12.37	12.38	12.63	12.63	12.70	12.76	12.78	12.82	12.84	12.79
Bank Umum - Investasi	11.92	11.98	12.00	12.06	12.18	12.24	12.32	12.34	12.34	12.39	12.38	12.36
Kelompok Bank	2015											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Bank Persero - Modal Kerja	12.52	12.55	12.65	12.64	12.61	12.60	12.54	12.59	12.48	12.43	-	-
Bank Persero - Investasi	11.47	11.45	11.49	11.45	11.45	11.46	11.46	11.45	11.44	11.42	-	-
Bank Pemerintah Daerah - Modal Kerja	13.56	13.38	13.71	13.71	13.72	13.74	13.56	13.47	13.47	13.45	-	-
Bank Pemerintah Daerah - Investasi	12.25	12.13	12.37	12.36	12.38	12.39	12.18	12.45	12.52	12.25	-	-
Bank Swasta Nasional - Modal Kerja	13.31	13.29	13.36	13.25	13.20	13.17	13.14	13.03	13.00	12.98	-	-
Bank Swasta Nasional - Investasi	13.02	13.03	13.06	13.06	13.02	13.02	12.98	12.87	12.83	12.85	-	-
Bank Asing dan Bank Campuran - Modal Kerja	10.39	10.26	10.26	10.23	10.21	10.18	10.28	10.30	10.51	10.72	-	-
Bank Asing dan Bank Campuran - Investasi	10.59	10.51	10.47	10.77	10.75	10.60	10.68	10.67	10.78	10.95	-	-
Bank Umum - Modal Kerja	12.76	12.74	12.82	12.75	12.72	12.70	12.65	12.63	12.58	12.58	-	-
Bank Umum - Investasi	12.29	12.27	12.32	12.32	12.30	12.29	12.26	12.21	12.19	12.19	-	-

Sumber: Bank Indonesia.

Lampiran III

Posisi Kredit Investasi Perbankan Menurut Sektor Ekonomi (milyar Rp)

Sektor Ekonomi	2014											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	114552.01	117220.61	117755.88	118720.06	120732.35	122526.53	123646.83	124698.53	125242.64	125999.72	130238.34	132226.19
Pertambangan dan Penggalian	39932.35	39762.21	39096.67	39568.28	40492.16	39677.42	38700.05	40054.71	42412.04	41550.56	40534.62	46595.90
Industri Pengolahan	150958.36	153504.60	156462.21	161131.26	168307.56	171825.41	170681.43	171805.09	175893.44	175301.24	178772.41	180815.17
Listrik, Gas dan Air Bersih	66028.78	65459.14	66593.19	66821.33	68478.77	68085.74	68224.10	68103.15	68981.16	66209.08	68024.43	70296.06
Konstruksi	33061.05	33105.86	33752.67	34287.03	35983.70	37123.85	37449.17	38150.95	38714.27	41936.78	43282.53	44928.22
Perdagangan, Hotel dan Restoran	144599.00	145973.59	148956.40	148989.39	151922.94	153972.50	153875.86	154207.73	156167.80	155331.07	157437.22	163508.88
Pengangkutan dan Komunikasi	96964.41	96743.10	96400.10	100811.18	105073.06	105453.67	101482.14	101868.16	103466.72	102226.95	101040.88	99313.33
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	85595.60	86149.24	86917.72	88067.28	91205.65	93462.92	93830.49	93362.62	94893.38	95615.12	94423.21	94172.30
Jasa-jasa	63699.20	63937.96	63731.72	64953.47	57116.87	58432.72	57636.55	58077.51	58573.87	57323.96	59938.47	62789.51
Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	116.09	2.75	0.16	0.16	0.16	-	-	2.50	-	-	-	-
Jumlah	79596.85	801859.06	807666.72	823349.44	839313.22	850560.76	845526.42	850330.95	864345.32	861494.48	873692.11	894645.56

Sektor Ekonomi	2015											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	132998.90	133101.64	134326.41	135496.05	137912.61	141130.38	143496.25	145798.00	149409.26	149990.63	-	-
Pertambangan dan Penggalian	47016.25	48242.11	46814.00	47071.39	49630.57	48557.70	49439.79	49923.11	52002.83	49766.53	-	-
Industri Pengolahan	186590.02	188764.51	191253.02	189390.84	193770.05	197309.95	200257.75	206984.92	212853.53	209296.23	-	-
Listrik, Gas dan Air Bersih	70075.83	71659.39	71542.41	71885.36	74378.63	72751.56	74029.54	77096.66	78208.46	76980.62	-	-
Konstruksi	45680.95	45750.29	46818.86	47067.96	47829.29	48542.33	50656.75	49906.09	50193.46	50536.55	-	-
Perdagangan, Hotel dan Restoran	163094.47	164581.32	168801.03	170617.69	172239.17	174457.94	173782.66	173474.40	178477.45	176197.09	-	-
Pengangkutan dan Komunikasi	98755.48	97465.36	98022.51	95583.51	98817.18	94652.77	94265.86	94600.81	93653.10	95027.04	-	-
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	93808.01	94850.57	95588.68	95474.60	95139.31	94987.93	95740.85	97620.70	99600.66	98558.34	-	-
Jasa-jasa	62431.75	61633.10	62681.35	62655.67	62605.69	63337.98	64767.49	64711.11	64023.13	64397.15	-	-
Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	1.80	0.76	8.31	-	-	-	-	-	4.76	14.14	-	-
Jumlah	900453.46	905849.05	915856.58	915243.07	932122.50	936728.54	946436.94	960095.80	976426.64	970764.32	-	-

Sumber: Bank Indonesia, 2016.

Lampiran IV

Posisi Kredit Modal Kerja Perbankan Menurut Sektor Ekonomi, 2010-2015 (Miliar Rupiah)

Sektor Ekonomi	2014											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	70997.11	70207.22	73960.08	78430.17	80957.05	81660.07	82927.47	83849.15	84788.46	84876.22	85493.93	89676.70
Pertambangan dan Penggalian	79175.91	80574.42	77531.79	81721.54	73514.81	73567.25	80278.95	85735.43	88770.45	81628.17	85880.59	92873.30
Industri Pengolahan	419592.67	409946.18	411436.57	415244.68	414585.90	430336.62	434873.28	431895.21	448627.67	451682.25	454526.72	474202.98
Listrik, Gas dan Air Bersih	18470.40	24228.96	22789.03	22955.34	21991.78	14622.76	17892.28	19988.95	18571.20	9926.88	10173.37	10314.81
Konstruksi	78778.11	80045.44	83675.76	86677.99	87065.16	92204.93	97500.39	101074.27	105858.36	108239.96	107370.23	103614.16
Perdagangan, Hotel dan Restoran	557790.46	563321.19	579939.83	592031.06	605494.29	625473.83	625849.59	619401.46	625537.95	629824.48	637453.25	640825.93
Pengangkutan dan Komunikasi	59168.91	56979.91	59996.87	62964.77	65232.18	65062.75	67522.05	67769.82	69155.13	65663.99	65054.36	66271.34
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	182268.13	180192.13	185607.17	184626.89	200353.43	213908.59	210662.20	203350.33	207400.43	207719.00	208347.02	211102.65
Jasa-jasa	89102.82	88984.23	90143.10	93165.75	72078.49	66432.97	67030.59	66288.08	68171.70	67590.10	68225.76	76736.34
Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	375.59	2.84	0.96	0.94	0.94	-	-	1.27	0.03	0.02	0.02	0.02
Jumlah	1555720.11	1554482.52	1585861.16	1617819.13	1621274.03	1663269.77	1684536.80	1679353.97	1716881.39	1707151.07	1722515.25	1765318.23

Sektor Ekonomi	2015											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	80330.25	86252.50	87338.66	88260.90	89293.77	90620.51	91525.86	94904.36	97970.29	97343.98	-	-
Pertambangan dan Penggalian	93348.76	86357.77	77668.68	83397.83	84104.72	88984.89	86098.08	85141.48	84372.42	78179.49	-	-
Industri Pengolahan	464354.15	477002.40	476280.23	479301.86	484362.26	499330.42	495736.47	501939.49	521566.40	505219.53	-	-
Listrik, Gas dan Air Bersih	13631.39	16810.86	13436.13	11025.34	13566.43	14887.77	18408.67	12970.25	15581.03	14284.18	-	-
Konstruksi	97045.79	99085.46	103799.64	107679.18	110147.10	115322.79	116567.77	118636.27	122886.55	125030.19	-	-
Perdagangan, Hotel dan Restoran	628130.19	636601.61	642735.38	651133.31	661953.35	679095.93	668187.31	682299.85	695951.47	686820.12	-	-
Pengangkutan dan Komunikasi	63585.99	65019.93	66865.90	73725.85	73540.19	73383.59	75293.31	75394.38	76196.86	73287.58	-	-
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	204215.58	207737.57	205122.29	203615.94	204332.36	208512.82	208483.48	209740.49	212515.07	212187.14	-	-
Jasa-jasa	67442.72	65557.75	63743.88	64130.30	64592.87	66344.75	66180.88	69207.42	67046.86	61749.04	-	-
Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	9.66	0.45	0.03	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	6.44	9.11	-	-
Jumlah	1719794.48	1740426.30	1736998.82	1762278.52	1785893.06	1836483.48	1826481.84	1851234.00	1893793.40	1854110.36	-	-

Sumber: Bank Indonesia, 2016.

Lampiran V

Pinjaman Investasi Bank-Bank Umum dalam Rupiah Menurut Sektor Ekonomi (milyar rupiah)

Sektor Ekonomi	Persetujuan oleh Bank				Penggunaan oleh Nasabah			
	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
PINJAMAN BERDASARKAN LAPANGAN USAHA	353.070	428.891	578.936	759.968	267.125	346.894	452.456^r	599.981
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	57.805	66.523	89.197	129.108	44.481	55.393	73.495	102.309
Pertambangan dan Penggalian	4.986	7.448	9.114	10.227	4.213	5.959	7.548	8.825
Industri Pengolahan	49.838	67.301	98.416	123.127	38.094	53.786	69.868	90.794
Listrik, Gas, dan Air Bersih	31.464	38.774	44.493	54.050	17.496	24.460	31.508	43.940
Konstruksi	20.529	25.544	33.380	45.966	14.930	16.775	19.555	28.016
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	58.371	77.870	112.020	153.043	50.017	68.121	97.326	128.418
Pengangkutan dan Komunikasi	47.057	49.241	69.226	90.323	34.463	40.119	54.809	74.196
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	34.994	44.630	66.632	84.745	27.457	38.940	53.321	67.251
Jasa-Jasa	48.026	51.559	56.458	69.379	35.974	43.341	45.026	56.231

1. tahun 2009 ke belakang hanya terdiri dr 6 sektor yaitu pertanian, pertambangan, perindustrian, perdagangan, jasa-jasa, dan lain-lain

2. ^r Angka diperbaiki

Sumber : Bank Indonesia.

Lampiran VI

Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)¹ Bank Umum (milyar Rp)

Rincian	2012 ^r	2013	2014
UMKM			
Lapangan Usaha			
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	43 609	51 912	58 658
Pertambangan dan Penggalian	5 427	4 753	4 763
Industri Pengolahan	59 500	60 084	67 558
Listrik, Gas, dan Air Bersih	1 474	1 750	2 187
Konstruksi	30 594	38 780	40 614
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	262 584	341 354	376 342
Pengangkutan dan Komunikasi	20 219	23 882	24 033
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	40 465	46 003	48 665
Jasa-Jasa	62 524	40 449	48 900
Tidak Teridentifikasi	-	1 062	-
Jenis Penggunaan			
Modal Kerja	403 047	445 235	490 262
Investasi	123 350	164 792	181 459
Tidak Teridentifikasi	-	1	-
Skala Usaha			
Mikro	97 177	118 767	140 272
Kecil	164 273	187 729	201 976
Menengah	264 947	303 533	329 473
Kredit dengan Penjaminan Tertentu²			
Mikro	17 161	23 536	26 967
Kecil	20 149	20 416	19 375
Menengah	2 447	2 641	1 960

Catatan :

^r Angka diperbaiki

¹ Bank Umum Konvensional

² Pemberian kredit yang dijamin oleh penjamin tertentu yang memenuhi persyaratan, sebagaimana dalam program pemerintah mengenai Kredit Usaha Rakyat

Data dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Sumber : Bank Indonesia, 2016.

Lampiran VII

Indeks Harga Konsumen Dan Inflasi Indonesia

Bulan	2010		2011		2012		2013		2014		2015	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	118,01	0,84	126,29	0,89	130,9	0,76	136,88	1,03	110,99 ²⁾	1,07	118,71	-0,24
Februari	118,36	0,3	126,46	0,13	130,96	0,05	137,91	0,75	111,28	0,26	118,28	-0,36
Maret	118,19	-0,14	126,05	-0,32	131,05	0,07	138,78	0,63	111,37	0,08	118,48	0,17
April	118,37	0,15	125,66	-0,31	131,32	0,21	138,64	-0,1	111,35	-0,02	118,91	0,36
Mei	118,71	0,29	125,81	0,12	131,41	0,07	138,6	-0,03	111,53	0,16	119,50	0,50
Juni	119,86	0,97	126,5	0,55	132,23	0,62	140,03	1,03	112,01	0,43	120,14	0,54
Juli	121,74	1,57	127,35	0,67	133,16	0,7	144,63	3,29	113,05	0,93	121,26	0,93
Agustus	122,67	0,76	128,54	0,93	134,43	0,95	146,25	1,12	113,58	0,47	121,73	0,39
September	123,21	0,44	128,89	0,27	134,45	0,01	145,74	-0,35	113,89	0,27	121,67	-0,05
Oktober	123,29	0,06	128,74	-0,12	134,67	0,16	145,87	0,09	114,42	0,47	121,57	-0,08
November	124,03	0,6	129,18	0,34	134,76	0,07	146,04	0,12	116,14	1,5	121,82	0,21
Desember	125,17	0,92	129,91	0,57	135,49	0,54	146,84	0,55	119	2,46	122,99	0,96
Tingkat Inflasi		6,96%		3,79%		4,30%		8,38%		8,36%		3,35%

Sumber : Biro Pusat Statistik, Januari 2016.